

**PENGARUH RISIKO PASAR, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI
Periode 2013-2015)**

SKRIPSI



Oleh :

**ANDI ISMAIL MARASABESSY
NIM: 13510182**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH RISIKO PASAR, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI
Periode 2013-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

**ANDI ISMAIL MARASABESSY
NIM: 13510182**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

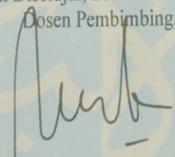
PENGARUH RISIKO PASAR, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi kasus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
periode 2013-2015)

SKRIPSI

Oleh:

ANDI ISMAIL MARASABESSY
NIM: 13510182

Telah Disetujui, 28 Desember 2016
Dosen Pembimbing,


Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH RISIKO PASAR, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi kasus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
periode 2013-2015)**

SKRIPSI

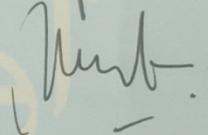
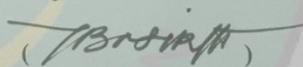
Oleh :

ANDI ISMAIL MARASABESSY
NIM: 13510182

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 05 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Ketua Penguji
<u>M. Nanang Choiruddin, SE., MM</u>
NIDT. 19850820201608011047 | : | () |
| 2. Sekretaris/Pembimbing
<u>Drs. Agus Sucipo, MM</u>
NIP. 19670816 200312 1 001 | : | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Dr. Basir. S, S.E., M.M</u>
NIDT. 19870825201608011044 | : | () |

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Ismail Marasabessy
NIM : 13510182
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

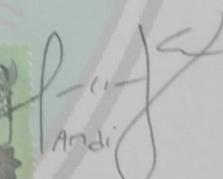
PENGARUH RISIKO PASAR, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi kasus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 6 Januari 2017
Hormat saya,


METERAI
TEMPEL
3622AADF761479100
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Andi Ismail Marasabessy
13510182

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah skripsi ini kami persembahkan kepada kedua orang tua kami;
Ayahanda kami, Abu Bakar Marasabessy dan ibunda tercinta Nur
Marasabessy, S.Sos yang selama ini telah membesarkan dan mendidik kami
dengan penuh kesabaran
dan keikhlasan. Semoga Allah membalas atas
kebaikan mereka, Amin....



MOTTO

Ingatlah dalam kehidupan ini
Kamu yang akan menulis nasibmu sendiri
Dan kamu akan menjadi apa yang akan kamu tulis



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT, karena atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya penelitian dengan judul “Pengaruh risiko pasar, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan atau jahiliah menuju zaman yang terang-benderang yakni addinul Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai sebagaimana mestinya tanpa ada bimbingan, motivasi, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si
2. Dekan Fakultas Ekonomi bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag
3. Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
4. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku dosen pembimbing Skripsi
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ibu, ayah, adik, dan keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan baik secara moril maupun spiritual
7. Teman-teman universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Keluarga besar Unit Olahraga (UNIOR) yang selalu senantiasa mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

9. Samlatul Izzah, Wahyu Febri Ramadhan, Arlina Munafsih, Nofa Mardiana, dan Fahriansah Yoga dan teman-teman manajemen 2013 yang selalu berbagi informasi penting yang berhubungan dengan proses selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
10. Saudara Rizal Hafidz Mustofa yang selalu mendukung dan memberikan do'a selama proses pengerjaan tugas akhir skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan di masa yang akan datang. Penulis juga berharap skripsi ini dapat dijadikan acuan dalam penulisan skripsi-skripsi berikutnya.

Malang, 6 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar belakang	1
1.2.Rumusan Masalah.....	8
1.3.Tujuan Penelitian	8
1.4.Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Kajian Teori	17
2.2.1. Risiko	17
2.2.2. Risiko Pasar	20
2.2.3. Likuiditas	23
2.2.4. Ukuran perusahaan	26
2.2.5. Return Saham	30
2.3. Kerangka Konsep	33
2.4. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis dan pendekatan penelitian	37
3.2. Lokasi Penelitian	38
3.3. Populasi dan Sampel	38
3.4. Teknik pengambilan Sampel	38
3.5. Data dan Jenis Data	39
3.6. Teknik Pengumpulan Data	40
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	40

3.7.1. Variabel Independen	40
3.7.2. Variabel Dependen	44
3.8. Analisis Data	45
3.8.1. Uji Asumsi Klasik	45
3.8.1.1. Uji Multikolinieritas	45
3.8.1.2. Uji Autokorelasi.....	46
3.8.1.3. Uji Heteroskedastisitas	46
3.8.1.4. Uji Normalitas	46
3.8.2. Analisis Regresi Berganda	47
3.8.3. Pengujian Hipotesis	49
3.8.3.1. Uji t (t-test)	49
3.8.3.2. Koefisien determinasi parsial	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	52
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	52
4.1.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	52
4.1.1.2. Sejarah singkat perusahaan Otomotif	53
4.1.1.3. Deskripsi Obyek Penelitian	60
4.1.2. Deskripsi Variabel	61
4.1.2.1. Risiko Pasar	61
4.1.2.2. Likuiditas.....	62
4.1.2.3. Ukuran Perusahaan	63
4.1.2.4. Return Saham	64
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	65
4.1.3.1. Uji Normalitas	65
4.1.3.2. Uji Multikolinieritas	66
4.1.3.3. Uji Autokorelasi	66
4.1.3.4. Uji Heteroskedastisitas	67
4.1.4. Uji Hipotesis	68
4.1.5. Uji Determinasi	69
4.2. Pembahasan	70
4.2.1. Pengaruh risiko pasar terhadap return saham.....	70
4.2.2. Pengaruh likuiditas terhadap return saham.....	72
4.2.3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham.....	74

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Penjualan Kendaraan Bermotor.....	6
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	12
Tabel 3.1 Hasil Seleksi sampel	37
Tabel 3.2 Daftar Sampel	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Fluktuasi <i>return</i> Saham.....	6
Gambar 2.1. Kerangka Konsep Skripsi.....	33
Gambar 4.1. Pergerakan Harga saham industri otomotif.....	58
Gambar 4.2. Risiko Pasar	59
Gambar 4.3. Likuiditas.....	60
Gambar 4.4. Ukuran Perusahaan.....	61
Gambar 4.5. Return Saham	62
Gambar 4.6. Uji Normalitas	63
Gambar 4.7. Uji Multikolinieritas	64
Gambar 4.8. Uji Autokorelasi	65
Gambar 4.9. Uji Heteroskedastisitas.....	66
Gambar 4.10. Uji t.....	66
Gambar 4.11. Uji Determinasi.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Tabel Penelitian Terdahulu
- Lampiran II : Proxi perhitungan Variabel
- Lampiran III : Data Variabel Beta, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Return.
- Lampiran IV : Input Data SPSS
- Lampiran V : Output Hasil Penelitian
- Lampiran VI : Bukti Konsultasi
- Lampiran VII : Biodata Peneliti



ABSTRAK

Andi Ismail Marasabessy. 2016, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Risiko Pasar, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan terhadap *return* saham (Studi kasus pada perusahaan otomotif yang tercatat di BEI periode 2013-2015)”

Pembimbing, : Drs. Agus Sucipto, MM

Kata Kunci : Risiko Pasar, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Return* Saham

Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan dalam suatu aset yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Tujuan orang dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*). *Return* yang besar akan semakin menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Selain *return* ada hal lain yang seharusnya diperhatikan oleh para investor seperti risiko pasar, likuiditas, dan ukuran perusahaan, karena faktor-faktor ini juga dapat mempengaruhi *return* yang diinginkan investor. Dari latar belakang itulah sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh risiko pasar, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan mengetahui pengaruh risiko pasar, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada industri otomotif terhadap *return* sahamnya. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini didapat melalui data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah risiko pasar berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan adanya fluktuasi harga saham yang terlalu tajam sehingga mengganggu likuiditas sebuah saham. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *return* saham dikarenakan investor akan melihat lebih ke harga saham meskipun ukuran perusahaan juga menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham.

ABSTRACT

Marasabessy Andi Ismail. 2016, Thesis. Title: "the influence of Market Risk, Liquidity, and the size of the company against stock return (A case study on automotive companies listed on IDX period of 2013-2015)"

Supervisor : Drs. Agus Sucipto, MM

Keywords : Market Risk, Liquidity, Company Size, Stock Return

Investment is the investment that is made in an asset that aim to get profit in the future. The goal of investing is to make a profit (return). The large return will increasingly attract investors to invest the capital. In addition, there are other things that should be considered by investors as market risk, liquidity, and the size of the company, because these factors can also affect the desired return of the investors. Therefore, the research was conducted to determine the effect of market risk, liquidity and size of the company on stock return.

This research used a quantitative method to determine the influence of market risk, liquidity, and the size of the company in the automotive industry against the stock return . Sampling method in this research used purposive sampling technique. Data was obtained through secondary data by using the method of documentation.

The results of this research that the market risk significantly affected to stock return, while the liquidity and size of company had no effect on stock return that was caused by too high fluctuations of stock prices and it could disrupt the liquidity of a stock. The size of the company did not affect the stock return because the investors will look more into the company's stock price although the size of the company became a consideration of the investors also in buying the stock.

المستخلص

اندى إسماعيل مراسابسى. 2016، بحث جامعى. العنوان: "تأثير مخاطر السوق والسيولة وحجم الشركة للعودة للأسهم (دراسة حالة على شركات السيارات المدرجة في البورصة الاندونيسيا الفترة (2013-2015))"

المشرف : أكوس سوجيبتو، الماجستير

كلمات الرئيسية : مخاطر السوق والسيولة وحجم الشركة، وعوائد الأسهم

الاستثمار هو الاستثمار المحرز في الأصول التي تهدف إلى تحقيق الربح في المستقبل. والهدف من الاستثمار هو تحقيق الربح (العودة). عودة كبيرة سوف تجتذب أعدادا متزايدة من المستثمرين للاستثمار أموالها. بالإضافة هناك غيرها من الأمور التي ينبغي النظر فيها المستثمرين كما مخاطر السوق والسيولة وحجم الشركة، لأن هذه العوامل تمكن أن تؤثر أيضا على المستثمرين العائد المطلوب. لذلك أجريت الهدف من هذه الدراسة لتحديد تأثير مخاطر السوق والسيولة وحجم الشركة على عوائد الأسهم.

تستخدم هذه الدراسة الكمية يعنى لتحديد تأثير مخاطر السوق والسيولة وحجم الشركة في صناعة السيارات على العودة أسهمها. الطريقة من أخذ العينات في هذه الدراسة باستخدام العينات الهادفة. تم الحصول على البيانات من خلال البيانات الثانوية يعنى باستخدام طريقة التوثيق.

نتائج هذه الدراسة هي مخاطر السوق تؤثر تأثيرا كبيرا على عوائد الأسهم، في حين أن سيولة وحجم الشركة لم تؤثر على عوائد الأسهم. لأنها للتقلبات في أسعار الأسهم حادة جدا التي تعطل السيولة من الأسهم. الحجم لم تؤثر على عوائد الأسهم في الشركة لأن المستثمرين سوف تبدو أكثر في سعر السهم الشركة و حجم الشركة كان النظر من المستثمرين في شراء الأسهم

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan dalam suatu aset yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Di Indonesia investasi dapat dilakukan di perbankan maupun di pasar modal. Di perbankan investasi dapat dilakukan dalam bentuk deposito, peminjaman kredit, dan asuransi, sedangkan dalam pasar modal investasi dapat dilakukan dengan dengan pembelian saham, obligasi, dan efek lainnya.

Pasar modal adalah tempat bertemunya pembeli efek dan penjual efek dimana didalam jual beli tersebut penjual ataupun nasabah dibantu oleh seorang broker. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Husnan, 2004 :1)

Keberadaan pasar modal ini merupakan wadah yang dapat digunakan untuk para investor dan perusahaan. Berbagai instrumen keuangan dapat digunakan sebagai pilihan untuk menginvestasikan dana. Investasi pada pasar modal dibagi menjadi dua jenis yaitu investasi dalam surat kepemilikan (saham) dan investasi dalam surat hutang (obligasi).

Pasar modal menyediakan informasi yang dipublikasikan untuk kepentingan pada pelaku pasar (investor), yaitu berupa informasi *historical price*, publikasi laporan keuangan perusahaan, informasi yang ada dilaporan tahunan, dan kejadian-kejadian dalam perusahaan. Informasi-informasi yang

dipublikasikan tersebut maupun informasi pribadi seringkali diperlukan investor dalam mengamati pergerakan harga saham dan melakukan transaksi jual beli saham dengan harapan memperoleh *return*.

Return merupakan hasil dari investasi, *return* dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa datang. *Return* realisasi (*return realized*) merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi itu dapat digunakan sebagai salah satu untuk kinerja di perusahaan. Kebanyakan investor hanya memperhatikan tingkat pengembalian (*return*) dari investasi yang dilakukannya. Namun ada faktor lain yang harus diperhatikan oleh investor tersebut, yaitu risiko investasi. Pada dasarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Dalam keadaan semacam itu, dikatakan bahwa investor tersebut menghadapi risiko dalam berinvestasi. Jogiyanto (2010 : 227) menyatakan *return* dan risiko merupakan dua faktor yang tidak terpisah, karena *trade-off* dari kedua faktor ini merupakan pertimbangan suatu investasi.

Salah satu risiko dalam berinvestasi adalah risiko pasar yang sering kita kenal dengan istilah beta. Beta merupakan indikator yang menunjukkan sensitivitas pergerakan *return* saham terhadap pergerakan *return* saham-saham lainnya dipasar dan ini akan membantu investor dalam menganalisis kepekaan pergerakan *return* saham terhadap pergerakan saham. Tingkat pengembalian yang diminta (*required return*) adalah tingkat pengembalian yang diminta oleh investor dengan mempertimbangkan tingkat sensitivitas

saham terhadap pergerakan pasar yang diwakili oleh koefisien β dan juga mempertimbangkan premi risiko pasar sebagai varians antara *return* pasar dan tingkat pengembalian bebas risiko (Irfani dan Ibad, 2005). Premi risiko pasar merupakan tambahan pengembalian di atas tingkat bebas risiko yang diminta oleh investor sebagai kompensasi dari investor karena telah menanggung jumlah risiko rata-rata (Brigham & Houston, 2006 : 247).

Selain risiko yang diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi, faktor lain yang diperhatikan oleh investor adalah likuiditas saham. Likuiditas menurut Bursa Efek Indonesia adalah kelancaran yang menunjukkan kemudahan dalam mencairkan modal investasi. Hubungan antara likuiditas saham dengan tingkat pengembalian saham adalah semakin tinggi tingkat likuiditas saham maka semakin cepat dan semakin mudah saham itu diperdagangkan sehingga perubahan saham menjadi kas semakin cepat (reily dan brown, 2009 : 296). Oleh sebab itu investor akan sangat memperhatikan saham-saham yang likuid dalam berinvestasi dengan harapan akan menghasilkan return.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi *return* saham. Penelitian menambahkan ukuran (*size*) perusahaan sebagai variabel bebas dengan alasan bahwa investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Ismail, 2004).

Size perusahaan biasanya diukur menggunakan total aktiva, penjualan dan modal yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan berskala besar akan dengan sangat mudah mendapatkan tambahan dana dari investor dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham yang didapat oleh perusahaan besar akan lebih tinggi dari pada tingkat pengembalian (*return*) pada saham perusahaan yang lebih kecil. Oleh karena itu investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada ukuran perusahaan yang lebih besar. Selain analisis rasio keuangan, indikator lain seperti ukuran perusahaan dan arus kas aktivitas operasi dapat menjadi indikator yang dijadikan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan. Soleman (2008) menyatakan semakin meningkat ukuran perusahaan akan mencerminkan pula semakin tinggi kinerja perusahaan untuk dapat membiayai kebutuhan dananya pada masa yang akan datang.

Inggit Nugroho (2015) dan I G. K. A. Ulupui (2010), menyatakan bahwa likuiditas saham berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan yuliyawungsih (2013) menyatakan bahwa likuiditas saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Inggit Nugroho (2015) menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap *return* saham, Ratih Paramitasari (2014) dan Luh Putu Widiantari Kusuma pinatih (2014) menyatakan risiko sistematis

berpengaruh signifikan terhadap pengembalian yang diharapkan, Novel Paramitasari (2013) menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh negatif terhadap *required return* saham aktif dan berpengaruh positif terhadap *required return* saham tidak aktif. Ni nyoman devi septiani (2014) menyatakan beta tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selain itu pada penelitian lain yang dilakukan mengenai ukuran perusahaan juga sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Jundan adiwitama (2012) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda dinyatakan oleh Ni putu trisna windika pratiwi (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti ini mengalami ketidaksamaan dalam hasil penelitiannya. Oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk meneliti kembali mengenai risiko pasar, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham untuk mengklarifikasi kembali hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan di perusahaan otomotif karena seiring berkembangnya zaman alat transportasi sangat dibutuhkan untuk mobilisasi sehari-hari, selain itu perkembangan industri otomotif juga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berikut jumlah kendaraan bermotor di indonesia periode 2011-2013 :

Tabel 1.1
Perkembangan penjualan kendaraan bermotor

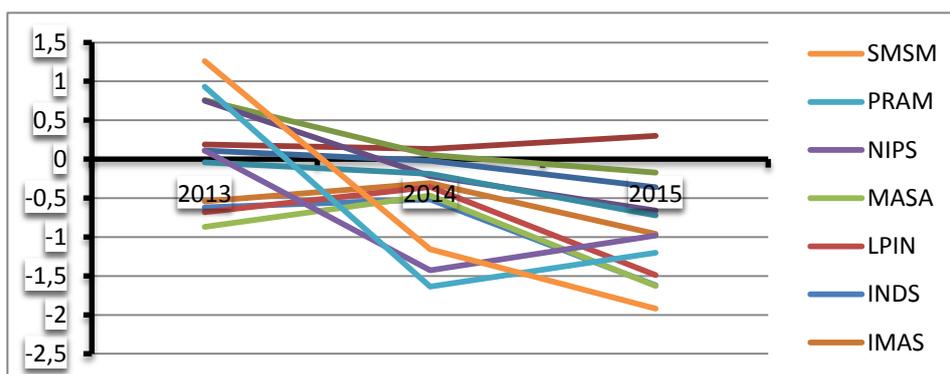
NO	Tahun	Mobil Penumpang (unit)	Bis (unit)	Truk (unit)	Sepeda Motor (unit)	lah (unit)
1	2011	9.548.866	2.254.406	4.958.738	68.839.341	85.601.351
2	2012	10.432.259	2.273.821	5.286.061	76.381.183	94.373.324
3	2013	11.484.514	2.286.309	5.615.494	84.732.652	104.118.969

Sumber : www.bps.go.id

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya jumlah kendaraan bermotor semakin meningkat, pada tahun 2011 jumlah kendaraan bermotor sebanyak 85.601.351 unit, pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 94.373.324 unit, pada tahun 2013 juga mengalami kenaikan menjadi 104.118.969 unit. Kenaikan ini menunjukkan penjualan yang terus meningkat dari industri otomotif. Penjualan yang terus meningkat akan menghasilkan laba yang terus meningkat sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada industri ini.

Selain perkembangan penjualan diatas, dapat dilihat juga pergerakan *return* saham perusahaan otomoti yang terdaftar di BEI berikut ini :

Gambar 1.1
Pergerakan return saham Otomotif



Sumber : Idx.com

Dari grafik diatas dilihat bahwa pergerakan *return* saham industri otomotif sangat berfluktuasi setiap tahunnya. Bahkan jika dilihat hampir semua perusahaan di industri otomotif dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan *return* saham. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada industri ini. Peneliti ingin melihat faktor yang mempengaruhi fluktuasi dari *return* saham industri otomotif. Apakah yang mempengaruhi adalah likuiditas perusahaan atautkah ukuran perusahaan atau mungkin dipengaruhi oleh risiko pasar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti mengambil judul “Likuiditas, Risiko Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham” (Studi Kasus Pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2015).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Apakah risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebegei berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham

- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *return* saham
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi atau referensi dalam mendukung penelitian selanjutnya tentang *return* saham serta faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

1.4.2. Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengantisipasi risiko yang dihadapinya, sehingga perusahaan dapat terus menjaga kelancaran aktivitas bisnisnya.

1.4.3. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan kepada investor dalam melakukan investasi di perusahaan perbankan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai risiko pasar, likuiditas, ataupun ukuran perusahaan sudah banyak dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Inggit Nugroho (2015) di dalam penelitiannya dengan judul pengaruh risiko sistematis dan likuiditas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memperoleh hasil bahwa risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan likuiditas saham berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Paramitasari (2014) dengan judul pengaruh risiko sistematis dan risiko tidak sistematis terhadap *Expected return* dalam rangka pembentukan portofolio saham LQ-45 memperoleh hasil risiko sistematis dan risiko tidak sistematis berpengaruh signifikan terhadap pengembalian yang diharapkan dari portofolio saham.

Didalam penelitian lain yang dilakukan oleh Jundan Adiwitama (2012) dengan judul penelitian pengaruh informasi laba, arus kas, dan size perusahaan terhadap *return* saham memperoleh hasil bahwa bahwa arus kas dari investasi, laba akuntansi, arus kas dari operasi, arus kas dari investasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada return saham perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh novel pramitasari (2013) dengan judul pengaruh risiko pasar terhadap *required return* saham aktif dan tidak aktif di BEI dengan hasl penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan

antara risiko pasar saham aktif terhadap *required return* saham aktif. Hubungan antara risiko pasar saham aktif dan *required return* saham aktif bertanda negatif. Sedangkan pengaruh antara risiko pasar saham tidak aktif dengan *required retrun* saham tidak aktif. Hubungan antara risiko pasar saham tidak aktif dengan *required return* saham tidak aktif bertanda positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Devi Septiani (2014) dengan judul penelitian analisis pengaruh beta terhadap *return* saham periode sebelum dan pada saat krisis global memiliki hasil bahwa beta tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, baik periode sebelum maupun saat krisis global. Didalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (2015) dengan judul penelitian pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas aktivitas operasi pada *return* saham memiliki hasil bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *return* saham, variabel *leverage* berpengaruh negatif pada *return* saham, sedangkan aktivitas dan arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh pada *return* saham.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Luh Putu Widiantari Kusuma Pinatih (2014) tentang pengaruh EPS, ROE, dan risiko sistematis terhadap *return* saham perusahaan otomotif di BEI dengan hasil bahwa secara simultan EPS, ROE, risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan secara parsial EPS, ROE, risiko sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Di dalam penelitian lain yang dilakukan oleh I G. K. A. Ulupui (2010) dengan judul analisis pengaruh risiko

likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham mengungkapkan bahwa Variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Variabel *debt to equity rasio*, menunjukkan hasil yang positif, tetapi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio utang tidak menyebabkan perubahan *return* saham satu tahun ke depan. Variabel *total asset turn over* menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan. Penelitian ini hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan Tuasikal pada perusahaan pemanufakturan dan non-pemanufakturan.

Penelitian yang dilakukan oleh Charles Cao (2014) dengan judul *Liquidity risk in stock return : An event study perspective* menyatakan bahwa *market risk, measured by the market beta, is not a good measure of expected abnormal stock returns on days with liquidity crises. Instead, abnormal stock returns during liquidity crises are strongly negatively related to liquidity risk, measured by the co-movement of stock returns with market liquidity.* Sedangkan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliyah Wungsih (2013) menemukan bahwa Variabel Likuiditas mempunyai nilai signifikansi 0,946. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Variabel *ROA* mempunyai nilai signifikansi 0,214. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *ROA* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Variabel *DER* mempunyai nilai signifikansi 0,006. Nilai tersebut

lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *DER* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Penelitian-penelitian terdahulu diatas juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan

NO	Penelitian (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Inggit Nugroho (2015)	Pengaruh Risiko Sistematis Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei	Menggunakan variabel risiko sistematis dan likuiditas sebagai variabel independen, serta variabel <i>return</i> saham sebagai variabel dependen.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menambahkan variable ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
2	Ratih Paramitasari (2014)	Pengaruh Risiko Sistematis Dan Risiko Tidak Sistematis Terhadap <i>Expected Return</i> Saham Dalam Rangka Pembentukan Portofolio Saham Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Single Index Model Periode Tahun 2009	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko sistematis sama dengan variabel yang digunakan oleh peneliti dan digunakan sebagai variabel independen, selain itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan oleh peneliti.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menambahkan variable ukuran perusahaan dan risiko likuiditas sebagai variabel independent. Objek penelitian yang dijadikan oleh peneliti yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, berbeda dengan penelitian ini yang melakukan penelitian pada objek saham LQ-45
3	Jundan Adiwitama (2012)	Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Size Perusahaan	Pada penelitian ini menggunakan variabel <i>size</i> perusahaan sebagai	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menambahkan

		Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)	salah satu variabel independent, sama dengan variabel yang digunakan oleh peneliti, selain itu metode penelitian kuantitatif yang menjadi metode dalam penelitian ini juga sama dengan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti	variable risiko pasar dan risiko likuiditas sebagai variabel independent. Pada penelitian ini variabel independen lain yaitu informasi laba dan arus kas.
4	Novel Pramitasari (2013)	Pengaruh Risiko Pasar Terhadap <i>Required Return Saham Aktif Dan Tidak Aktif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012</i>	Pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama menggunakan risiko pasar sebagai salah satu variabel independent dengan menggunakan metode kuantitatif	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menambahkan variable risiko likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel. Objek penelitian yang dijadikan oleh peneliti yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, berbeda dengan penelitian ini yang melakukan penelitian terhadap semua saham aktif dan tidak aktif yang terdaftar di BEI
5	Ni Nyoman Devi Septiani (2014)	Analisis Pengaruh Beta Terhadap <i>Return Saham Periode Sebelum Dan Saat Krisis Global (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bei)</i>	Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama-sama menggunakan beta pasar sebagai variabel independennya dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menambahkan variable risiko likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent.
6	Ni Putu	Pengaruh Rasio	Pada penelitian ini	Penelitian yang

	Trisna Windika Pratiwi (2015)	Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi Pada <i>Return Saham</i>	dan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independent, selain itu metode penelitian yang digunakan adalah sama yaitu metode kuantitatif	dilakukan oleh peneliti menambahkan variable risiko likuiditas dan risiko pasar sebagai variabel independent.
7	Luh Putu Widiantari Kusuma Pinatih (2014)	Pengaruh Eps, Roe, Risiko Sistematis Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Otomotif Di Bei	Pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan risiko pasar sebagai variabel independent, selain itu metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu metode kuantitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menambahkan variable risiko likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent.
8	I G. K. A. Ulupui (2010)	Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	Pada penelitian ini menggunakan variabel risiko likuiditas sebagai variabel independen dan variabel <i>return</i> saham sebagai variabel dependen.	Perbedaan dari penelirtian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel independen selain risiko likuiditas ada juga variabel lain seperi leverage, aktivitas, dan profitabilitas. Sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah variabel risiko pasar dan ukuran perusahaan
9	Charles cao (2014)	Liquidity Risk In Stock Returns	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel risiko	Perbedaannya adalah variabel independent yang digunakan hanya satu dalam penelitian ini, tapi

			likuiditas terhadap <i>return</i> .	pada penelitian yang dilakukan peneliti ditambahkan variabel lain seperti risiko pasar dan ukuran perusahaan.
10	Yuliya Wungsih (2013)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 Sampai 2012	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel dependen yang digunakan oleh keduanya adalah <i>return</i> saham.	Perbedaannya adalah pada penelitian ini variabel independen yang dipakai adalah profitabilitas dan solvabilitas sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah risiko pasar dan juga ukuran perusahaan.

Dari tabel diatas dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Secara garis besar yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah peneliti menggabungkan beberapa variabel bebas yaitu risiko pasar, likuiditas, dan ukuran perusahaan dimana belum ada penelitian yang menggabungkan variabel-variabel ini pada pada penelitian sebelumnya.

2.2 Kajian Teori

2.2.1. Risiko

Investor selalu mengharapkan keuntungan dari investasinya namun tentu saja tidak dapat dipisahkan dari risiko yang ada. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan (*capital gain*) dalam waktu singkat namun dengan berfluktuasinya harga saham maka saham juga dapat membuat investor dapat mengalami kerugian

dalam waktu singkat. Setiap usaha yang dilakukan oleh setiap Individu pasti menghadapi risiko. Risiko yang dihadapi dalam menjalankan setiap bisnis tentunya bermacam-macam dan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengembalian yang diharapkan. Jogiyanto (2010: 227) menyatakan *return* dan risiko merupakan dua faktor yang tidak terpisah, oleh sebab itu seseorang yang mengharapkan pengembalian pasti menghadapi sebuah risiko. Tingkat risiko yang tinggi dari suatu investasi mencerminkan tingginya tingkat *return* yang diharapkan. Saham dikenal dengan karakteristik *high risk – high return*, artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi, sehingga dapat dikatakan hubungan antara *return* dan risiko itu tinggi dan berbanding lurus.

Menurut Horne dan Wachocicz (2005) risiko didefinisikan sebagai perbedaan pengembalian dari yang diharapkan. Dengan demikian risiko dapat didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan *return* actual dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya semakin besar risiko investasi tersebut. Menurut Husnan (2005 : 43-44) sumber risiko saham dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. *Systematic risk*, yang merupakan risiko yang mempengaruhi semua (banyak) perusahaan.
2. *Unsystematic risk*, yang merupakan risiko yang mempengaruhi satu (sekelompok kecil) perusahaan.

Risiko sistematis (*Systematic Risk*) atau risiko pasar tidak dapat didiversifikasi dalam portofolio. Risiko ini berasal dari kejadian-kejadian di luar perusahaan yang termasuk keadaan ekonomi (inflasi, perubahan kurs, dan tingkat suku bunga) maupun non ekonomi (politik, gangguan keamanan). Sebaliknya, risiko tidak sistematis (*Unsystematic Risk*) atau risiko spesifik merupakan risiko unik suatu perusahaan. Risiko pada perusahaan tersebut dapat diimbangi dengan keadaan baik di perusahaan lain yang didiversifikasi dalam portofolio.

Dalam menjalankan usaha, seorang muslim dihadapkan pada ketidakpastian terhadap apa yang terjadi. Seseorang boleh saja merencanakan suatu usaha tapi tidak dapat memastikan apakah usahanya itu akan beruntung atau merugi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Luqman ayat 34 :

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

“...dan tidak seorangpun dapat mengetahui dengan pasti apa-apa yang diusahakannya besok...”

Sudah menjadi sunnatullah bahwa dalam menjalankan usaha maupun berinvestasi terkandung risiko didalamnya. Tidak ada didalam kehidupan ini yang bebas dari risiko. Oleh karena itu mengantisipasi dan mensiasati risiko agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar diperbolehkan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah AL Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu pada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam tafsir at-Thabary dijabarkan : dan hendaklah seseorang melihat apa yang telah diperbuatnya untuk hari kiamat. Apakah kebajikan yang akan menyelamatkannya atau keburukan yang menjerumuskannya. Kata-kata ‘ghad’ sendiri dalam bahasa arab artinya besok. Beberapa ahli ta’wil menyatakan dalam beberapa riwayat : Allah senantiasa mendekatkan hari kiamat hingga menjadikannya seakan terhadu besok, dan besok adalah hari kiamat.

Ada juga yang mengartikan ‘ghad’ sesuai dengan makna aslinya, yakni besok. Hal ini bisa diartikan juga bahwa kita diperintahkan untuk selalu melakukan intropeksi dan perbaikan guna mencapai masa depan yang lebih baik. Melihat masa lalu, yakni untuk dijadikan pelajaran bagi masa depan. Atau juga menjadikan pelajaran masa lalu sebuah investasi besar untuk masa depan.

2.2.2. Risiko Pasar

Risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*). Semakin besar penyimpangan berarti semakin besar risiko (Halim, 2005 : 42). Dalam konteks portofolio, risiko dibedakan menjadi dua, yaitu risiko sistemis (*systemic risk*) atau risiko pasar merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan

diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Misalnya perubahan tingkat suku bunga, kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Sedangkan risiko tidak sistemis merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu. Fluktuasi risiko ini besarnya berbeda-beda antara satu saham dan saham yang lain.

Dalam keadaan ekuilibrium tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal untuk suatu saham akan dipengaruhi oleh risiko saham tersebut. Disini risiko bukan lagi diartikan sebagai deviasi standar tingkat keuntungan, tetapi diukur dengan beta (β). Penggunaan parameter ini konsisten dengan teori portofolio yang menyatakan bahwa apabila pemodal melakukan diversifikasi dengan baik, maka pengukur risiko adalah sumbangan risiko dari tambahan saham ke dalam portofolio. Apabila pemodal memegang portofolio pasar, maka sumbangan risiko ini tidak lain adalah beta (Husnan, 2009 : 177).

Beta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma^2 M}$$

Keterangan :

β_i : koefisien untuk sekuritas

σ_{im} : kovarian dari *return*

$\sigma^2 m$: varian dari *return* indeks saham

atau dapat diuraikan sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \bar{R}_i) \cdot (R_{Mt} - \bar{R}_M)}{\sum_{t=1}^n (R_{Mt} - \bar{R}_M)^2}$$

Keterangan :

R_{it} = return realisasi

\bar{R}_i = rata-rata return realisasi

R_{Mt} = return market

\bar{R}_M = rata-rata return market

Kecenderungan sebuah saham bergerak naik atau turun mengikuti pasar akan tercermin dalam koefisien betanya (*beta coefficient*). Jika koefisien β suatu saham = 1, berarti saham tersebut memiliki risiko sama dengan risiko pasar. Sementara itu, jika koefisien β suatu saham = 0,5 berarti saham tersebut memiliki risiko lebih kecil dari risiko rata-rata pasar, saham tersebut akan bergerak 0,5 kali perubahan IHSG. Selanjutnya, jika koefisien β suatu saham = 1,5 berarti saham tersebut memiliki risiko lebih besar dari risiko rata-rata pasar, dan saham tersebut akan bergerak 1,5 kali perubahan IHSG. Oleh karena itu, semakin besar koefisien β , maka akan semakin peka *excess return* suatu saham terhadap perubahan *excess return* portofolio pasar, sehingga saham itu akan semakin berisiko. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pengembalian portofolio ditentukan oleh risiko sistematis atau risiko pasar yang diukur dengan beta (β) dan tingkat pengembalian pasar (Halim, 2005 : 74-75).

Beta pasar modal merupakan beta yang bias akibat dari perdagangan yang tidak sinkron maka beta pasar modal perlu dikoreksi. Ketidaksinkronan ini akan menimbulkan bias akibat dari banyaknya sekuritas yang tidak aktif diperdagangkan, sehingga harga indeks pasar pada periode tertentu sebenarnya dibentuk dari harga-harga sekuritas periode sebelumnya (Jogiyanto, 2013 : 410). Metode koreksi yang digunakan adalah metode Scholes-Williams untuk data *return* berdistribusi tidak normal dan metode Fowler-Rorke untuk data *return* berdistribusi normal.

2.2.3. Likuiditas

Tentang arti likuiditas yang dimaksud disini adalah likuiditas saham menurut bursa efek Indonesia yaitu kelancaran yang menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal investasi. Menurut E,A. Koentjoro (1994: 106) Likuiditas saham adalah mudahnya saham yang dimiliki seseorang dapat diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar modal. Likuiditas saham baik, berarti bahwa setiap saat ia dapat datang ke pialang dan menjual sahamnya. Secara umum Alexander, Sharpe, dan Bailey (1999) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan investor untuk menjual harta atau asset yang dimilikinya tanpa harus melakukan konsesi atau kelonggaran harta. Likuiditas juga dapat dipandang dari beberapa aspek, seperti tingkat volume perdagangan dan frekuensi perdagangan.

Likuiditas saham sudah sangat dikenal oleh para pelaku pasar, namun pemahaman akan hal ini masih tidak sama oleh masing-masing pelaku pasar. Ada yang mengidentifikasi likuiditas saham dengan kemudahan dan kecepatan bertransaksi. Ada juga yang mengaitkannya dengan volume transaksi. Sebagian investor lainnya lebih suka untuk menggunakan biaya transaksi rendah sebagai ukuran likuiditas saham. (Frensidy : 2008)

Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek (Wild *et al*, 2005 : 185). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas dengan mudah dan cepat (Ross *et al*, 2007: 24). Jadi suatu saham dikatakan likuid bila saham tersebut mudah untuk ditukarkan atau dijadikan uang. Likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi transaksi saham tersebut, maka semakin tinggi pula likuiditas saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati investor. Likuiditas saham memiliki arti yang penting baik bagi investor, maupun bagi emiten. Bagi investor akan menguntungkan jika saham tersebut likuid karena lebih mudah ditransaksikan sehingga terdapat peluang untuk mendapatkan *capital gain*. Bagi emiten sendiri likuiditas saham juga akan menguntungkan, karena apabila perusahaan menerbitkan saham baru akan cepat terserap pasar, selain itu juga memungkinkan

perusahaan terhindar dari ancaman *delisting* (dikeluarkan) dari pasar modal.

Parameter yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas suatu saham (Conroy *et al*, 1990) adalah:

1. Volume perdagangan

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar.

2. Tingkat *spread*

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter perbedaan atau selisih antara harga tertinggi yang diminta untuk membeli dengan harga terendah yang ditawarkan untuk menjual (*bid-ask spread*).

3. *Information flow* (aliran informasi)

4. Jumlah pemegang saham

5. Jumlah saham beredar

6. *Transaction cost* (biaya transaksi)

7. Harga saham

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter harga-harga saham di pasar.

8. Volalitas harga saham

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan harga-harga saham di pasar.

2.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Riyanto (2008:313) “ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Menurut Niresh (2014:57) “ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi”. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (*quantity discount*) lebih banyak dari pemasok.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini

disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. (Halim, 2007 : 55).

Menurut Sawir (2004:101-102) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

1. ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan.
2. ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang

yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.

3. ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total *asset* perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan. Semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu :

1. Besarnya total aktiva

2. Besarnya hasil penjualan
3. Besarnya kapitalisasi pasar

Namun disamping faktor utama diatas, ukuran perusahaan pun dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma Natural* (\ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di \ln kan. Logaritma Natural sendiri adalah logaritma yang berbasis e adalah 2,7182818....yang terdefiniskan untuk semua bilangan real positif x dan dapat juga didefinisikan untuk bilangan kompleks yang bukan nol.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Menurut Riyanto (2008 : 299-300), suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya

tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut jundan adiwitama (2012) dan Ni putu trisna windika pratiwi (2015) adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln. \text{ Total Aktiva}$$

2.2.5. Return Saham

Di dalam konteks investasi, *return* atau imbal hasil diartikan sebagai hasil keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari kegiatan investasinya, oleh karena itu sudah menjadi hal umum bagi investor bahwa tujuan dilakukannya investasi yaitu memaksimalkan *return* tersebut (Halim, 2015:25). Tandelilin (2010:102) menyatakan bahwa, *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko yang dihadapinya. *Return* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

Hartono (2007:109) mengemukakan *return* dapat berupa tingkat pengembalian realisasi yang sudah terjadi atau tingkat pengembalian

ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.. Fahmi (2013:151) mengartikan *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam berinvestasi seorang investor mengharapkan *expected return*, *expected return* adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkan (Fahmi, 2013:152). Untuk mengetahui sebuah untung rugi investasi perlu mengetahui *capital gain*, *capital gain* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga period yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), apabila sebaliknya maka terjadi kerugian modal (*capital loss*), (Hartono, 2007:110).

Dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77 menjelaskan tentang keuntungan, dalam hal ini return saham, yaitu:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءَاتِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di

(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Di dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa maksud ayat di atas adalah gunakanlah harta yang berlimpah dan nikmat yang bergelimang sebagai karunia Allah kepadamu untuk bekal ketaatan kepada Tuhanmu dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan mengerjakan berbagai amal pendekatan diri kepada-Nya, dan dengannya kamu akan memperoleh padahal di dunia dan di akhirat.

Selain itu mengenai return juga diterangkan dalam hadits Nabi yang berbunyi: “Carilah kebahagiaan (mencari harta sebanyak-banyaknya) di dunia seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan beribadahlah kamu setiap saat seakan-akan engkau akan mati esok hari”. Dikuatkan pula oleh sebuah hadits hasan yaitu, Rasulullah bersabda yang artinya: "Penghasilan atau keuntungan adalah imbalan atas kesiapan menanggung kerugian." (HR. Ahmad, Abu Daud, At-Tirmidzi).

Dari Al-Qur'an dan hadits di atas telah jelas bahwa umat manusia dianjurkan untuk mencari keuntungan, dalam hal ini diperoleh atas sebuah investasi saham meskipun menanggung risiko.

Harga saham cenderung mengikuti naik turunnya besar dividen yang dibayarkan, (Halim, 2005 : 20). Ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan dividen, dan harga saham akan turun jika ada pengumuman penurunan dividen. Dividen itu sendiri tidak menyebabkan kenaikan (penurunan) harga saham secara langsung, tetapi memberikan pengaruh terhadap prospek perusahaan, yang ditunjukkan

oleh meningkatnya (menurunnya) dividen yang dibayarkan, yang menyebabkan perubahan saham. Teori tersebut kemudian dikenal sebagai teori signal atau isi informasi dividen. Menurut teori ini, dividen mempunyai kandungan informasi, yaitu prospek perusahaan di masa mendatang. Prinsip signaling menjelaskan bahwa tindakan suatu perusahaan menaikkan pembayaran dividen per lembar saham dapat dipandang oleh investor sebagai perusahaan memiliki keyakinan yang tinggi pada kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang.

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, maka dapat ditulis rumus (Ross et al, 2003 : 238).

$$\text{Return} = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$$

Dimana : P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode $t-1$

2.3 Kerangka Konsep

1. Pengaruh Risiko Pasar terhadap *return* Saham

Semakin besar penyimpangan berarti semakin besar risiko. Dalam konteks portofolio, risiko dibedakan menjadi dua, yaitu risiko sistemis (*systemic risk*) atau risiko pasar merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan (Halim, 2005 : 42). Di dalam penelitian yang dilakukan

oleh Inggit Nugroho (2015) menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap *return* saham, Ratih Paramitasari (2014) dan Luh Putu Widiantari Kusuma pinatih (2014) menyatakan risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap pengembalian yang diharapkan, Novel Paramitasari (2013) menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh negatif terhadap *required return* saham aktif dan berpengaruh positif terhadap *required return* saham tidak aktif.

2. Pengaruh likuiditas terhadap *return* saham

likuiditas saham menurut bursa efek Indonesia yaitu kelancaran yang menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal investasi. Menurut E,A. Koentin (1994: 106) Likuiditas saham adalah mudahnya saham yang dimiliki seseorang dapat diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar modal. Hubungan antara likuiditas saham dengan tingkat pengembalian saham adalah semakin tinggi tingkat likuiditas saham maka semakin cepat dan semakin mudah saham itu diperdagangkan sehingga perubahan saham menjadi kas semakin cepat (reily dan brown, 2009 : 296), hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Inggit Nugroho (2015) dan I G. K. A. Ulupui (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas saham berpengaruh positif terhadap *return* saham.

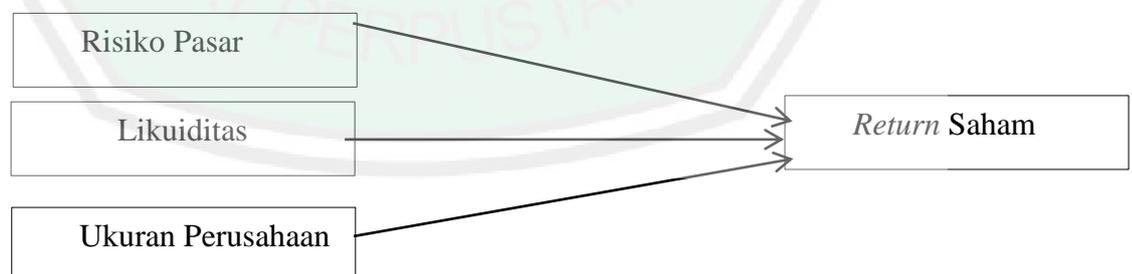
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *return* Saham

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena

perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh pratiwi (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dari penjelasan diatas dapat dibuatkan kerangka konsep berikut ini

Gambar 2.1
Kerangka Konsep



2.4 Hipotesis

Setiap usaha yang dilakukan oleh setiap Individu pasti menghadapi risiko. Risiko yang dihadapi dalam menjalankan setiap bisnis tentunya bermacam-macam dan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengembalian

yang diharapkan. Jogiyanto (2010: 227) menyatakan *return* dan risiko merupakan dua faktor yang tidak terpisah, oleh sebab itu seseorang yang mengharapkan pengembalian pasti menghadapi sebuah risiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Paramitasari (2014) dan pinatih (2014) menyatakan risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap pengembalian yang diharapkan, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa **H1 : risiko pasar mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) secara signifikan.**

Penelitian yang dilakukan oleh Inggit Nugroho (2015) dan I G. K. A. Ulupui (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas saham berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa **H2 : Likuiditas mempengaruhi *return* saham secara signifikan.**

Penelitian yang dilakukan oleh pratiwi (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa **H3 : Ukuran perusahaan mempengaruhi *return* saham secara signifikan.**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh risiko pasar, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada industri otomotif terhadap return sahamnya serta data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14).

Paradigma kuantitatif disebut juga dengan paradigma tradisional, positivis, eksperimental, atau empiris. Paradigma kuantitatif atau penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif (Indriantoro, 1991 : 12)

3.2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah galeri investasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Objek penelitian yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Perusahaan otomotif dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan jumlah kendaraan yang semakin bertambah di Indonesia. Untuk data dari perusahaan otomotif dapat diinput melalui situs <http://www.idx.co.id>.

3.3. Populasi dan sampel

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015 yang berjumlah 13 perusahaan. Pengertian dari sampel menurut Algifari (2010:5) adalah kumpulan dari sebagian anggota obyek peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi sampel 12 perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

3.4. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau sampling yang bertujuan, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan atau kriteria tertentu (Arikunto, 2006:139).

Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2015.
2. Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2012-2015.
3. Perusahaan otomotif yang mempublikasikan data harga saham selama periode 2012-2015.

Tabel 3.1
Hasil seleksi sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI	13 Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015	13 perusahaan
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2012-2015	12 perusahaan
Perusahaan yang mempublikasikan harga saham periode 2012-2015	12 perusahaan
Sampel perusahaan	12
Total observasi selama 3 tahun	36

Dari hasil seleksi diatas dapat diketahui bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI,. Berikut ini adalah perusahaan otomotif yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2

Daftar sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

3.5. Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari luar obyek penelitian

dimana data tersebut berupa informasi yang sudah jadi dan siap digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti (Riduwan,2008:68). Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan otomotif, laporan harga saham perusahaan otomotif, dan juga laporan transaksi harga saham perusahaan otomotif.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen tertulis. Dokumen tertulis berasal dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan otomotif yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

3.7. Definisi Operasional variabel

3.7.1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediksot, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas, risiko pasar, dan ukuran perusahaan. Penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Risiko Pasar

risiko pasar merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Misalnya perubahan tingkat suku bunga, kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, dan sebagainya.

Menurut Husnan (2009 : 177) Beta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma^2 M}$$

b. Likuiditas

Parameter yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas suatu saham (Conroy *et al*, 1990) adalah:

9. Volume perdagangan

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar.

10. Tingkat *spread*

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter perbedaan atau selisih antara harga tertinggi yang diminta untuk membeli dengan

harga terendah yang ditawarkan untuk menjual (*bid-ask spread*).

11. *Information flow* (aliran informasi)

12. Jumlah pemegang saham

13. Jumlah saham beredar

14. *Transaction cost* (biaya transaksi)

15. Harga saham

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter harga-harga saham di pasar.

16. Volatilitas harga saham

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan harga-harga saham di pasar.

Pada penelitian ini untuk mengukur likuiditas suatu saham menggunakan volume perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* (TVA). TVA diukur dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang beredar pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Jogianto, 2010 : 112).

$$TVA = \frac{\Sigma \text{ Saham } i \text{ yang diperdagangkan pada hari } t}{\Sigma \text{ Saham } i \text{ yang beredar pada hari } t}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Riyanto (2008:313) “ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”.

Menurut jundan adiwitama (2012) dan Ni putu trisna windika pratiwi (2015) untuk menghitung ukuran perusahaan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aktiva}$$

3.7.2. Variabel dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2013:61).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Return diukur dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

3.8. Analisis data

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011 : 48). Variabel-variabel dikatakan tidak ortogonal jika variabel independen saling berkorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya

akan ditunjukkan oleh kedua ukuran tersebut. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.8.1.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test), uji Lagrange Multiplier (LM test), uji Statistik Q, dan mendeteksi autokorelasi dengan *run test*.

3.8.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.1.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

1. Analisis Grafik

Metode yang handal dalam melihat normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel

independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian pengaruh risiko pasar, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) memiliki model persamaan sebagai berikut : (Sugiyono, 2005)

$$Y = a + bX_1 + bX_2 \dots n$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : koefisien konstanta

b : koefisien variabel independen

X₁, X₂ : variabel independen

Adapun pada penelitian ini persamaan regresi yang akan dianalisis adalah sebagai berikut :

$$R = b_0 + b_1\beta + b_2Lq + b_3Size$$

Keterangan :

R : Return

β : Risiko Pasar

Lq : Likuiditas

Size : Ukuran Perusahaan

Kemudian analisis data ini menggunakan spss versi 16 dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig (p-value) lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig (p-value) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.3. Pengujian Hipotesis

3.8.3.1. Uji t (t-test)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui variabel bebas manakah yang dominan atau paling berpengaruh diantara variabel yang lain, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2012:250).

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t = nilai hitung t

b = koefisien variabel bebas

sb = standar deviasi dari (variabel bebas)

Pada penelitian ini semua variabel bebas diuji dengan uji-t.

Adapun Uji t menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik Analyze, kemudian klik regresi pada submenu, lalu klik linier.
2. Pada Kotak dependen, isikan variabel Y, dalam penelitian ini variabel Y adalah return saham.
3. Pada kotak independen masukkan variabel X, dalam penelitian ini variabel X adalah risiko pasar, likuiditas, dan ukuran perusahaan
4. Klik Ok

Dasar pengambilan keputusan pada uji-t bisa berdasarkan t hitung dan t tabel, bisa juga berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel adalah :

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS adalah :

1. Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)
2. Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

3.8.3.2. Koefisien determinasi parsial (r)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari risiko pasar, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial, dimana : jika nilai r^2 dari variabel bebas menunjukkan angka yang terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran umum perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Kemudian pada tahun 1925 didirikan Bursa di Surabaya dan Semarang. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya dan semua bursa ditutup. Tetapi pada tanggal 10 Agustus 1977 pasar modal kembali diaktifkan dan pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Saham pertama yang diperdagangkan adalah saham PT Semen Cibinong. Tahun 1995, mulai diberlakukan sistem JATS (*Jakarta*

Automatic Trading System). Suatu system perdagangan di lantai bursa yang secara otomatis me-*match* kan antara harga jual dan beli saham. Sebelum diberlakukannya JATS, transaksi dilakukan secara manual. Misalnya dengan menggunakan “papan tulis” sebagai papan untuk memasukkan harga jual dan beli saham. Perdagangan saham berubah menjadi *scripless trading*, yaitu perdagangan saham tanpa warkat (bukti fisik kepemilikan saham) Lalu dengan seiring kemajuan teknologi, bursa kini menggunakan sistem *Remote Trading*, yaitu sistem perdagangan jarak jauh. Akhirnya Bursa Efek Jakarta melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya pada akhir 2007 dan pada awal 2008 berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

4.1.1.2. Sejarah Singkat Perusahaan Otomotif

Perusahaan otomotif dimulai awal 1769 dengan dibuatnya mesin bertenaga uap yang mampu menjadi alat transportasi manusia. Pada tahun 1806, mobil pertama yang menggunakan mesin pembakaran internal berbahan bakar gas muncul yang mengarah pada penemuan mesin moern berbahan bakar bensin Pada tahun 1885 hingga mobil listrik yang muncul Pada abad ke – 20.

Kendaraan bermotor pertama yang dapat bergerak dengan tenaga sendiri dirancang oleh Nicholas Joseph Cugnot dan dibangun oleh M. Brezin pada tahun 1769. Unit kedua dibuat pada tahun 1770 dengan berat 8000 pon dan memiliki kecepatan maksimal 2 mile per jam. Beberapa pioneer awal otomotif dimulai dari mesin motor empat tak yang

menggunakan bahan bakar bensin yang dapat dikatakan sebagai bentuk pendorong otomotif modern dibuat oleh penemu Jerman yaitu Nikolaus Otto 1876.

Berikut beberapa gambaran mengenai perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia :

1. PT. Astra Internasional Tbk

PT. Astra Internasional Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra Internasional Incorporated . Pada tahun 1990, Perseroan mengubah namanya menjadi PT. Astra Internasional Tbk.

Perseroan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan Gaya Motor Raya No.8, Sunter, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor beserta suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan, dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, dan teknologi informasi.

2. PT. Astra Otoparts Tbk

PT. Astra Otoparts Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No.50 tanggal 20 September 1991 dari Rukmasanti Hardjasatya, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT. Federal Adiwiraserasi. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia

dalam Surat Keputusan No.C2-1326.HT.01.01.TH.92 tanggal 11 Februari 1992 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 39 Tambahan No. 2208 tanggal 15 Mei 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan akta notaris No.37 tanggal 26 Oktober 2005 dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai pengeluaran saham dan efek ekuitas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-29815HT.01.04.TH.2005 pada tanggal 27 Oktober 2005 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 Tambahan No.1193 tanggal 20 Desember 2005. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor baik lokal maupun ekspor dan menjalankan usaha dalam bidang industri logam, suku cadang kendaraan bermotor dan industri plastik. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991.

Saat ini kegiatan pemasaran perusahaan meliputi dalam negeri dan luar negeri termasuk Asia, Timur Tengah dan Afrika, dan memiliki divisi perdagangan yang beroperasi di Singapura dan anak perusahaan di Australia. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Astra Grup. Pabrik perusahaan berlokasi di Jakarta dan Bogor dan kantor pusatnya

beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta.

3. PT. Indo Kordsa Tbk

PT. Indo Kordsa, Tbk (dahulu PT. Branta Mulia Tbk “Perseroan”) didirikan dalam rangka penanaman modal dalam negeri berdasarkan Undang-Undang No.6 tahun 1968, dengan Akta Notaris Ridwan Suselo tanggal 8 Juli 1981 No. 83, diubah dengan akte-akte notaries yang sama tanggal 27 Nopember 1981 No.288 dan 28 Januari 1982 No.261, akte-akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. Y.A.5/88/3 tanggal 2 Maret 1982, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No.795,796, dan 797 tanggal 4 Maret 1982 dan diumumkan dalam tambahan No.771 pada Berita Negara No.50 tanggal 22 Juni 1982. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaries Misahardi Wilamarta SH, No.128 tanggal 28 Juni 2007 mengenai perubahan nama perseroan PT.Branta Mulia Tbk menjadi PT. Indo Kordsa Tbk. Perubahan nama perseroan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan HAM Republik Indonesia dalam surat No. W7-09534 HT.01.04-TH 2007 tanggal 29 Agustus 2007.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Induk utama dari perseroan adalah Kordsa Global Indutriyel Iplikve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S., suatu perusahaan yang berdomisili di Turki. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor

pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, perusahaan bergerak dalam bidang pembuatan dan pemasaran ban, filament yarn (serat-serat nylon, polyester, rayon) nylon tire cord (benang nylon untuk ban) dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid).

4. PT. Gajah Tunggal Tbk

Pada tanggal 8 Mei 1990, PT. Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Burea Efek Indonesia dengan kode GJTL. Berdiri pada tahun 1961 dengan nama PT Gajah Tunggal yang berada pada wilayah Bandengan Jakarta Utara. Aktivitas utamanya adalah memproduksi ban radial, ban sepeda motor dan pelelehan karet sintetis. Perusahaan ini juga memproduksi mobil dan sepeda motor, pada tahun 1996 PT Gajah Tunggal memproduksi 13,3 juta mobil dan 9,2 juta motor.

5. PT. Indospring Tbk

PT. Indospring Tbk (Perusahaan) berkedudukan di Gresik, didirikan berdasarkan akta notaris nomor 10 tanggal Mei 1978 dari notaris Stefanus Sindunatha, S.H dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Akta pendirian tersebut diatas telah diubah oleh notaris yang sama melalui akta perubahan nomor 148 tanggal 25 Oktober 1978 tentang perubahan anggaran dasarnya, dan telah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia nomor YA.5/324/1 tanggal 14 Desember 1979 kemudian dimuat dalam

Tambahan Berita Negara Republik Indonesia nomor 71 tanggal 2 September 1980, Lembaran Negara No. 674/1980 serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Gresik, tanggal 11 Maret 1980. Anggaran Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, perubahan sebelumnya berdasarkan pada akta notaris No. 50 tanggal 17 April 1997 oleh notaris Wachid Hasyim, SH., mengenai pengesahan tambahan modal saham Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan nomor C2-3537 HT.01.04.Th.97 pada tanggal 6 Mei 1997. Berdasarkan pada akta notaris nomor 18 tanggal 08 Juli 2008 oleh notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang nomor 40 tahun 2007. Berdasarkan pada pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup dari aktivitas Perusahaan bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun) dan coil spring (pegas spiral) beralamat di Jalan Mayjend Sungkono nomor 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1979.

6. PT Multi Prima Sejahtera Tbk

Pada tahun 2000, PT. Multi Prima Sejahtera terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 oktober 2000. PT Multi Prima Sejahtera Tbk adalah produsen yang berbasis di Indonesia. Perusahaan bergerak dalam pembuatan dan perdagangan suku cadang otomotif dan busi.

Anak perusahaan PT Multi Usaha Wisesa, PT Kymco Motor Sales, PT Metropolitan Tirtaperdana, PT Metropolitan Sinar Indah, PT Tritunggal Harum dan PT Aggripina Usaha Langgeng. Perusahaan ini didukung oleh fasilitas produksi yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat, Indonesia

7. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk atau disingkat dengan MASA berdiri pada tanggal 20 Juni 1988, bertempat di Jakarta dengan nama PT. Oroban Perkasa. Bisnis inti MASA adalah manufaktur ban kendaraan bermotor roda empat atau lebih. MASA mulai beroperasi secara komersial pada agustus 1995. Dengan lokasi produksi di Jalan Raya Lemah Abang KM 58,3 , Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. Pemasaran hasil produksi ditujukan 80% luar negeri dan 20% domestik. Penawaran saham MASA kepada publik, berdasarkan surat keputusan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) pada mei 2005. MASA menawarkan 1.000.000.000 saham baru dengan harga penawaran Rp. 170,- dan harga nominal Rp.140,- .Saham MASA tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pendapatan MASA meningkat pada tahun 2006. Peningkatan tersebut disebabkan oleh merek produk yang semakin dikenal dan meningkatnya efisiensi kerja. Peningkatan tersebut memberikan MASA kesempatan untuk berinvestasi pada perluasan usaha dan memberikan dividen lebih besar.

4.1.1.3. Deskripsi obyek penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan otomotif yang listing di BEI, perusahaan ini dijadikan objek penelitian dikarenakan pergerakan sahamnya mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir, padahal diketahui bahwa jumlah penjualan dari perusahaan otomotif selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Gambar 4.1
Pergerakan harga saham industri otomotif



Sumber : data diolah 2016

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan-perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya harga saham mengalami penurunan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di industri ini.

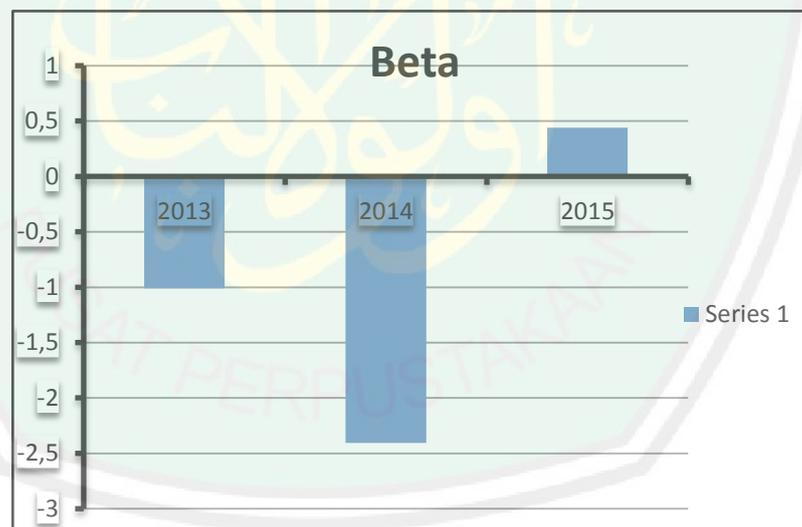
4.1.2. Deskripsi variabel

4.1.2.1. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Misalnya perubahan tingkat suku bunga, kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, dan sebagainya.

Dari data yang diolah oleh peneliti dapat dilihat risiko pasar yang dialami oleh industri otomotif pada diagram berikut ini :

Gambar 4.2
Risiko pasar



Sumber : Data diolah 2016

Dari gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa risiko pasar yang dialami oleh industri otomotif pada tahun 2013 adalah sebesar -1,01006, pada tahun 2014 sebesar -2,40492, dan pada tahun 2015 sebesar 0,43904.

4.1.2.2. Likuiditas

Likuiditas saham menurut bursa efek Indonesia yaitu kelancaran yang menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal investasi. Koentjoro (1994: 106) menyatakan Likuiditas saham adalah mudahnya saham yang dimiliki seseorang dapat diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar modal.

Berikut ini akan digambarkan likuiditas saham pada industri otomotif adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3
Likuiditas



Sumber : Data diolah 2016

Dari gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa likuiditas saham pada tahun 2013 adalah sebesar 0,324343, pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,573831, dan pada tahun 2015 likuiditas sebesar 0,816995.

4.1.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Industri Otomotif terdiri dari beberapa perusahaan, untuk melihat bagaimana ukuran perusahaan pada industri ini setiap tahunnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.4
Ukuran perusahaan



Sumber : Data diolah 2016

Dari gambar 4.4 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan pada industri otomotif setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada total aset setiap tahunnya. Pada tahun 2013 ukuran perusahaan pada industri otomotif sebesar

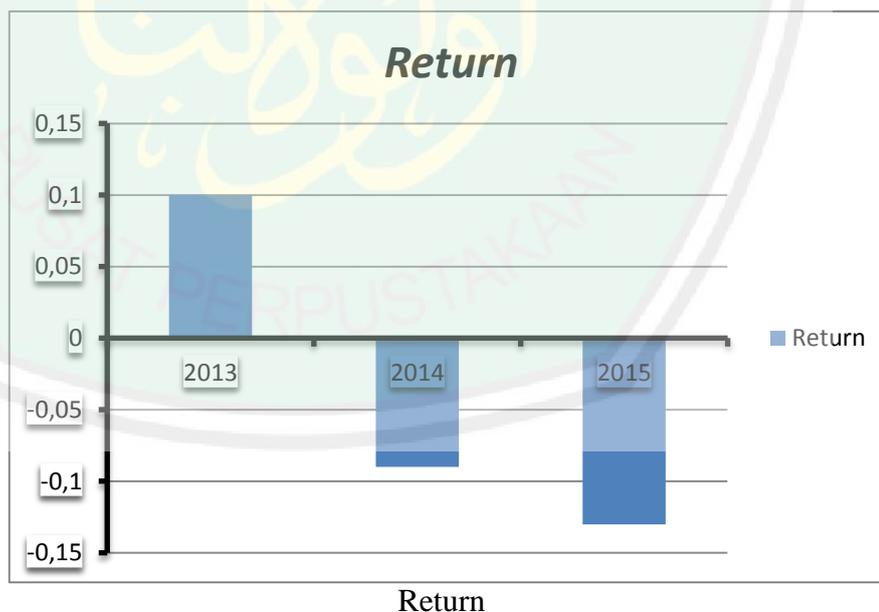
9,076667, pada tahun 2014 sebesar mengalami kenaikan menjadi 9,13, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 9,159167.

4.1.2.4. Return Saham

Di dalam konteks investasi, *return* atau imbal hasil diartikan sebagai hasil keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari kegiatan investasinya, oleh karena itu sudah menjadi hal umum bagi investor bahwa tujuan dilakukannya investasi yaitu memaksimalkan *return* tersebut.

Return yang dihasilkan di sektor otomotif ini selama periode 2013 sampai 2015 bisa dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.5



Sumber : Data diolah 2016

Dari gambar 4.5 diatas dapat diketahui bahwa return saham pada industri otomotif setiap tahunnya mulai dari tahun 2013 sampai 2015

selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2013 return saham sebesar 0,10391, pada tahun 2014 return mengalami penurunan menjadi -0,09629, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -0,13535.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov dengan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 5 persen. Hasil SPSS uji normalitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.37888124
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.688

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS .20

Berdasarkan Output diatas terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,688 yang berarti nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal dan dikatakan normal data tersebut karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

4.1.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel bebas akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditemukan dari standar deviasi atau VIF (Variabel inflation factor) dari masing-masing variabel. Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka ada multikolinieritas
2. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka bebas multikolinieritas

Gambar 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.179	.260		-.686	.497		
	Beta	-.100	.035	-.443	-2.881	.007	.980	1.020
	LQ	.169	.086	.302	1.961	.059	.976	1.024
	Size	-.007	.027	-.037	-.241	.811	.980	1.020

a. Dependent Variable: return
Sumber : Output SPSS. 20

Dari hasil output diatas dapat dilihat nilai VIF lebih kecil dari 10, dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka pada model penelitian ini bebas Multikolinieritas.

4.1.3.3. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test).

Gambar 4.8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 ^a	.259	.189	.39624	1.798

a. Predictors: (Constant), Size, Beta, LQ

b. Dependent Variable: return

Sumber : Output SPSS. 20

Dari output diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-watson sebesar 2,224. Dengan menggunakan sampel sebanyak 36 dan variabel independen sebanyak 3 variabel maka nilai du di tabel durbin watson sebesar 1,654. Karena nilai durbin-watson lebih besar dari nilai du dan lebih kecil dari $4-du$, maka tidak ada gejala autokorelasi.

4.1.3.4. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas dapat menggunakan uji glejser.

Gambar 4.9

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,430	,170		2,532	,016
	Beta	,024	,023	,185	1,061	,297
	LQ	,008	,056	,024	,137	,892
	Size	-,015	,018	-,144	-,829	,413

a. Dependent Variable: Res_2
Sumber : Output SPSS. 20

Dari gambar diatas dapat dilihat signifikansi risiko pasar sebesar 0,297, likuiditas sebesar 0,892, dan ukuran perusahaan sebesar 0,413, signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data dalam penelitian ini lolos uji heterokedastisitas.

4.1.4. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis dari peneliti bahwa secara parsial risiko pasar, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi return saham secara signifikan. Maka akan dilihat pada gambar berikut ini dengan menggunakan uji-t :

Gambar 4.10

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.179	.260		-.686	.497		
	Beta	-.100	.035	-.443	-2.881	.007	.980	1.020
	LQ	.169	.086	.302	1.961	.059	.976	1.024

Sumber : Output SPSS. 20

Size	-.007	.027	-.037	-.241	.811	.980	1.020
------	-------	------	-------	-------	------	------	-------

Dari hasil output diatas dilihat bahwa signifikansi dari likuiditas (LQ) sebesar 0,059 yang berarti bahwa likuiditas tidak mempengaruhi return karena signifikansinya lebih besar dari 0,05. Signifikansi dari risiko pasar (Beta) sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa risiko pasar mempengaruhi return. Signifikansi ukuran perusahaan (size) sebesar 0,811 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi return.

4.1.5. Uji determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari risiko pasar, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial, dimana : jika nilai r^2 dari variabel bebas menunjukkan angka yang terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

Gambar 4.11

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 ^a	.259	.189	.39624	1.798

a. Predictors: (Constant), Size, Beta, LQ

b. Dependent Variable: return

Sumber : Output SPSS 20.

Dari Gambar 4.11 diatas dapat dilihat bahwa adjusted R-Square sebesar 0,189 atau 18,9%. Angka 18,9% menjelaskan bahwa variabel

bebas dalam artian risiko pasar, likuiditas saham, dan ukuran pasar hanya mampu menjawab return saham sebesar 18,9%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti profitabilitas perusahaan, likuiditas perusahaan, arus kas aktivitas operasi, leverage, EPS, dan PBV.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan secara statistik diatas maka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih baik akan ditelaah lebih lanjut setiap data hasil perhitungan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

4.2.1. Pengaruh risiko pasar terhadap return saham

Dari hasil pengujian SPSS mengenai risiko pasar dilihat bahwa risiko pasar memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Jogiyanto (2010: 227) menyatakan *return* dan risiko merupakan dua faktor yang tidak terpisah, oleh sebab itu seseorang yang mengharapkan pengembalian pasti menghadapi sebuah risiko. Tingkat risiko yang tinggi dari suatu investasi mencerminkan tingginya tingkat *return* yang diharapkan. Saham dikenal dengan karakteristik *high risk – high return*, artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi, sehingga dapat dikatakan hubungan antara *return* dan risiko itu tinggi dan berbanding lurus.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Paramitasari (2014) dan Luh Putu Widiantari Kusuma Pinatih (2014) yang memperoleh hasil risiko sistematis dan risiko tidak sistematis berpengaruh signifikan terhadap pengembalian yang diharapkan dari portofolio saham. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Novel pramitasari (2013) yang menemukan Hubungan antara risiko pasar saham aktif dan *required return* saham aktif bertanda negatif. Sedangkan pengaruh antara risiko pasar saham tidak aktif dengan *required retrun* saham tidak aktif bertanda positif.

Penelitian ini tidak konsisten dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Devi Septiani (2014 yang menyatakan bahwa beta tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, baik periode sebelum maupun saat krisis global.

Sudah menjadi sunnatullah bahwa dalam menjalankan usaha maupun berinvestasi terkandung risiko didalamnya. Tidak ada didalam kehidupan ini yang bebas dari risiko. Oleh karena itu mengantisipasi dan mensiasati risiko agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar diperbolehkan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah AL Hasyr ayat 18:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتُنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu pada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

4.2.2. Pengaruh likuiditas terhadap return saham

Dari hasil analisis SPSS mengenai likuiditas yang diukur menggunakan TVA, menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0,302 dan nilai signifikansi sebesar 0,059. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham.

likuiditas saham menurut bursa efek Indonesia yaitu kelancaran yang menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal investasi. Menurut E,A. Koentin (1994: 106) Likuiditas saham adalah mudahnya saham yang dimiliki seseorang dapat diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar modal. Hubungan antara likuiditas saham dengan tingkat pengembalian saham adalah semakin tinggi tingkat likuiditas saham maka semakin cepat dan semakin mudah saham itu diperdagangkan sehingga perubahan saham menjadi kas semakin cepat (reily dan brown, 2009 : 296)

Pada penelitian ini diketahui bahwa likuiditas saham tidak berpengaruh terhadap return saham, hal ini disebabkan oleh fluktuasi harga saham, karena sebuah harga saham akan berubah dipengaruhi oleh ada atau tidaknya transaksi pada saham tersebut. Likuiditas selain didefinisikan sebagai saham yang memiliki aktifitas yang baik, tapi juga mementingkan faktor kemampuan dari saham atau asset untuk

diperjualbelikan dengan tanpa mengalami perubahan harga yang berarti (www.investopedia.com).

Perubahan harga saham yang terlalu tajam menyebabkan likuiditas saham tersebut terganggu, dalam penelitian ini diketahui penyebab likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham adalah karena adanya perubahan harga pada perusahaan otomotif yang dari awal ketika dijual dan di beli mengalami perbedaan yang signifikan.

Perubahan harga diluar batas kewajaran bisa dipengaruhi oleh beberapa hal seperti adanya investor yang berniat memperlmainkan harga untuk memperoleh keuntungan yang tidak wajar. Hal ini sangat dilarang dalam islam karena akan merugikan banyak pihak. Oleh sebab itu dalam hadis Bukhari no. 2076 sebagai berikut :

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ ، وَإِذَا اشْتَرَى ، وَإِذَا اقْتَضَى

“Allah memberikan rahmatNya pada setiap orang yang bersikap baik ketika menjual, membeli, dan membuat suatu pernyataan”.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh charles cao (2014) yang menemukan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Inggit Nugroho (2015) dan I G. K. A. Ulupui (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas saham berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4.2.3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap return

Berdasarkan hasil analisis SPSS mengenai ukuran perusahaan dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien $-0,037$ dan nilai signifikansi sebesar $0,811$. Nilai signifikansi diatas $0,05$ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi return saham.

Suatu perusahaan yang besar memiliki kecenderungan membutuhkan dana yang besar sehingga akan mempengaruhi struktur modalnya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. (Halim, 2007 : 55).

Perusahaan yang besar cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang besar, sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modal tersebut. Namun penelitian ini membuktikan bahwa seorang investor dalam membeli saham tidak memperhatikan ukuran sebuah perusahaan, ada faktor lain yang dilihat oleh investor selain kekayaan sebuah perusahaan atau ukuran perusahaan tersebut. Karena seorang investor akan mendapatkan keuntungan investasi dalam bentuk saham dari perbedaan harga saham ketika investor membeli dan ketika investor menjualnya.

Dalam islam dijelaskan bahwa kita tidak diperbolehkan berlebihan dalam menggunakan harta, uang, maupun sumber daya yang ada demi kesenangan saja. Allah SWT menyuruh hambanya untuk hidup sederhana dan hemat, karena jika semua orang menjadi boros maka suatu

bangsa bisa rusak atau hancur. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Isra' (17 : 27-28)

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا



“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah yang sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Dalil diatas menjelaskan kepada kita bahwa dalam menggunakan harta kekayaan atau membelanjakan harta yakni menekankan perlunya Infaq, Melarang sikap boros terhadap harta dan menggunakannya dalam hal-hal yang dilarang oleh syariah.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jundan Adiwitama (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi return saham. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni putu trisna windika pratiwi (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menggunakan sampel saham pada industri otomotif selama periode 2013-2015 yang menerbitkan harga sahamnya secara konsisten dan berkala mulai tahun 2012 sampai 2015, maka berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil pengujian seluruh hipotesis :

1. Risiko pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham diterima.
2. Likuiditas saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga dinyatakan bahwa hipotesis dua yang menyatakan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham ditolak.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga hipotesis tiga yang berbunyi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham ditolak.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi pemilik saham, untuk selalu memperhatikan harga atau nilai dari saham yang dimilikinya, sehingga dapat mengetahui perkembangan nilai

sahamnya yang akan berdampak pada *return* yang akan diperoleh oleh pemilik saham.

2. Bagi para investor, untuk tidak lepas dalam memperhatikan risiko yang dihadapi oleh investasi yang akan dilakukan. Karena risiko adalah faktor yang sangat melekat terhadap *return*, dimana *return* merupakan keinginan seorang investor dalam melakukan sebuah kegiatan investasi
3. Bagi para akademisi atau peneliti, untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi *return* saham yang belum digunakan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan penelitian ini selalu berkembang dan menjadi lebih baik lagi.
4. Untuk penelien selanjutnya dapat menggunakan sampel yang berbeda atau lebih besar dari sampel yang telah digunakan di penelitian ini, sehingga penelitian ini akan lebih berkembang kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Hadis Bukhari

Abdul, Halim. 2007. *Manajemen Keuangan Daerah Edisi Kedua*. Jogjakarta: UPP AMP YKPN.

Agnes sawir. 2004. *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta : gramedia pustaka utama.

Algifari. 2010. *Statistika Deskripsi Plus untuk Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.

Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.

Brown, K.C and F.K. Reilly. 2009. *Analisis of investment and management of portofolio*. South western. Canada.

Conroy, R.M. dan R.S. Harris. 1990. *Stock split and information : the role of share price*. Financial management

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Frensidy, Budi. 2008. *Determinan Bid-Ask Spread saham-saham dalam Kompas 100 di bursa efek indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartono, Jogiyanto, 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 5, BPFE, Yogyakarta. Husnan,

Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Rill*. Jakarta: Salemba Empat.

- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Irfani, Agus S. dan Ibad, Akromul. 2005. Pengaruh Risiko Pasar terhadap *Required Return* Saham Telkom dan Saham Astra Internasional di Bursa Efek Jakarta 2000-2004. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol. 12 No.3 Hal 281-300.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Invetasi*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Houston dan Brigham. 2006. *Fundamentals of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Hilmi, Utara, Syaiful Ali, 2008. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006), *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Indriantoro, Nur. 1991. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ismail.2004. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kemampuannya Menanggung Resiko Operasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.Malang.
- Jogiyanto Hartono, 2013. “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke 7. Yogyakarta: BPFEUGM.
- Koentin, E.A. 1994. *Suatu pedoman investasi dalam efek indonesia*. Jakarta : US Agency
- Niresh. 2014. *Firm Size and Profitability*. Semarang: Universitas diponegoro
- Riduwan.2008.Dasar-dasar Statistika . Bandung : CV Alfabeta
- Ross et. Al., 2003, *Corporate Finance*, 5th, Mc Graw-Hill
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Suad. 2005. *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Keempat*. Yogyakarta..

Sugiyono. 2012. *Statistik untuk penelitian*. Bandung : tarsito

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus, 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta

Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Wild, JJ, et al. 2005. *Financial statement analisys*. Jakarta : Salemba 4

www.bps.go.id

www.idx.com

www.investopedia.com

Lampiran I
Tabel
Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Inggit Nugroho (2015)	Pengaruh Risiko Sistematis Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei	Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi berganda, uji simultan, dan uji parsial. Variabel yang diuji risiko sistematis dan likuiditas yaitu variabel independen dan <i>return</i> saham variabel dependennya.	Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) diketahui bahwa risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan likuiditas saham berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham industri manufaktur.	Menggunakan variabel risiko sistematis dan likuiditas sebagai variabel independen, serta variabel <i>return</i> saham sebagai variabel dependen.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menambahkan variable ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
2	Ratih Paramitasari (2014)	Pengaruh Risiko Sistematis Dan Risiko Tidak Sistematis Terhadap	Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda,	risiko sistematis dan risiko tidak sistematis berpengaruh signifikan terhadap pengembalian yang diharapkan dari portofolio saham.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko sistematis sama	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menambahkan variable ukuran

Lanjutan Penelitian Terdahulu

		<i>Expected Return Saham Dalam Rangka Pembentukan Portofolio Saham Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Single Index Model Periode Tahun 2009</i>	dengan variabel bebas yaitu risiko sistematis risiko tidak sistematis, variabel terikat yaitu <i>return</i> saham.		dengan varibale yang digunakan oleh peneliti dan digunakan sebagai variabel independen, selain itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan oleh peneliti.	perusahaan dan risiko likuiditas sebagai variabel independent. Objek penelitian yang dijadikan oleh peneliti yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, berbeda dengan penelitian ini yang melakukan penelitian pada objek saham LQ-45
3	Jundan Adiwitama (2012)	Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)	Penelitian ini menguji informasi laba, arus kas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan return sebagai variabel dependen dengan	Hasil penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa arus kas dari investasi, laba akuntansi, arus kas dari operasi, arus kas dari investasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada return saham perusahaan.	Pada penelitian ini menggunakan variabel <i>size</i> perusahaan sebagai salah satu variabel independent, sama dengan variabel yang digunakan oleh peneliti, selain itu metode penelitian	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menambahkan variable risiko pasar dan risiko likuiditas sebagai variabel independent. Pada penelitian ini variabel independen lain yaitu informasi laba dan arus kas.

Lanjutan Penelitian Terdahulu

			menggunakan analisis regresi sederhana.		kuantitatif yang menjadi metode dalam penelitian ini juga sama dengan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti	
4	Novel Pramitasari (2013)	Pengaruh Risiko Pasar Terhadap <i>Required Return</i> Saham Aktif Dan Tidak Aktif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012	Penelitian ini menguji risiko pasar sebagai variabel independen dan <i>required return</i> sebagai variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi berganda.	Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t, ada pengaruh yang signifikan antara risiko pasar saham aktif terhadap <i>required return</i> saham aktif. Hubungan antara risiko pasar saham aktif dan <i>required return</i> saham aktif bertanda negatif. Sedangkan pengaruh antara risiko pasar saham tidak aktif dengan <i>required return</i> saham tidak aktif. Hubungan antara risiko pasar saham tidak aktif dengan <i>required return</i> saham tidak aktif bertanda positif.	Pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama menggunakan risiko pasar sebagai salah satu variabel independent dengan menggunakan metode kuantitatif	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menambahkan variable risiko likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel. Objek penelitian yang dijadikan oleh peneliti yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, berbeda dengan penelitian ini yang melakukan penelitian terhadap semua saham aktif dan tidak aktif yang terdaftar di BEI

Lanjutan Penelitian Terdahulu

5	Ni Nyoman Devi Septiani (2014)	Analisis Pengaruh Beta Terhadap Return Saham Periode Sebelum Dan Saat Krisis Global (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bei)	Teknik analisis adalah regresi dan uji T sampel berpasangan, variabel yang diuji yaitu beta sebagai variabel independen dan <i>return</i> sebagai variabel dependen.	Hasil penelitian membuktikan beta tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, baik periode sebelum maupun saat krisis global. Tidak terdapat perbedaan rata-rata return antar kedua periode, menunjukkan bahwa <i>return</i> saham di pasar modal Indonesia tidak terkena dampak krisis global.	Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama-sama menggunakan beta pasar sebagai variabel independennya dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menambahkan variable risiko likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent.
6	Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi Pada Return Saham	Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel independen yang diuji yaitu rasio keuangan, ukuran perusahaan, arus kas aktivitas	Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada <i>return</i> saham, variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif pada <i>return</i> saham, sedangkan aktivitas dan arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham.	Pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independent, selain itu metode	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menambahkan variable risiko likuiditas dan risiko pasar sebagai variabel independent.

Lanjutan Penelitian Terdahulu

			operasi dan variabel dependen adalah <i>return</i>		penelitian yang digunakan adalah sama yaitu metode kuantitatif	
7	Luh Putu Widiantari Kusuma Pinatih (2014)	Pengaruh Eps, Roe, Risiko Sistematis Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Otomotif Di Bei	Variabel independen yang diuji adalah Eps, Roe, risiko sistematis dan variabel dependennya <i>return</i> . Teknik analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan EPS, ROE, risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan secara parsial EPS, ROE, risiko sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan risiko pasar sebagai variabel independent, selain itu metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu metode kuantitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menambahkan variable risiko likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent.
8	I G. K. A. Ulupui (2010)	Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas, Leverage, Dan	Teknik analisis data menggunakan tekni analisis linier berganda	Variabel <i>current ratio</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham satu periode ke depan. Variabel <i>return on asset</i> berpengaruh positif	Pada penelitian ini menggunakan variabel risiko likuiditas	Perbedaan dari penelirtian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada

Lanjutan Penelitian Terdahulu

		Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham	dengan menguji risiko likuiditas, <i>leverage</i> , aktifitas, dan profitabilitas sebagai variabel independen, dan <i>return</i> sebagai variabel dependen.	dan signifikan terhadap <i>return</i> saham satu periode ke depan. Variabel <i>debt to equity ratio</i> , menunjukkan hasil yang positif, tetapi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio utang tidak menyebabkan perubahan <i>return</i> saham satu tahun ke depan. Variabel <i>total asset turn over</i> menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan. Penelitian ini hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan Tuasikal pada perusahaan pemanufakturan dan non-pemanufakturan.	sebagai variabel independen dan variabel <i>return</i> saham sebagai variabel dependen.	variabel independen selain risiko likuiditas ada juga variabel lain seperti <i>leverage</i> , aktifitas, dan profitabilitas. Sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah variabel risiko pasar dan ukuran perusahaan
9	Charles cao (2014)	Liquidity Risk In Stock Returns	An Event-Study Perspective	market risk, measured by the market beta, is not a good measure of expected abnormal stock returns on days with liquidity crises. Instead, abnormal stock returns during liquidity crises are strongly negatively related to liquidity risk, measured by the co-movement of stock returns with market liquidity.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel risiko likuiditas terhadap <i>return</i> .	Perbedaannya adalah variabel independent yang digunakan hanya satu dalam penelitian ini, tapi pada penelitian yang dilakukan peneliti ditambahkan variabel lain seperti risiko pasar dan ukuran perusahaan.
10	Yuliyana Wungsih	Analisis Pengaruh	regresi linier berganda	Variabel <i>CR</i> mempunyai nilai signifikansi 0,946. Nilai tersebut	Persamaan dalam penelitian	Perbedaannya adalah pada penelitian ini

Lanjutan Penelitian Terdahulu

	(2013)	Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 Sampai 2012	dengan menguji likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai variabel independen dan <i>return</i> sebagai variabel dependen.	lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel <i>CR</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Variabel <i>ROA</i> mempunyai nilai signifikansi 0,214. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel <i>ROA</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Variabel <i>DER</i> mempunyai nilai signifikansi 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel <i>DER</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .	ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel dependen yang digunakan oleh keduanya adalah <i>return</i> saham.	variabel independen yang dipakai adalah profitabilitas dan solvabilitas sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah risiko pasar dan juga ukuran perusahaan.
--	--------	--	--	---	--	--



Lampiran II

Proxi dalam menghitung setiap variabel

1. Risiko Pasar

$$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \bar{R}_i) \cdot (R_{Mt} - \bar{R}_M)}{\sum_{t=1}^n (R_{Mt} - \bar{R}_M)^2}$$

Keterangan :

R_{it} = return realisasi

\bar{R}_i = rata-rata return realisasi

R_{Mt} = return market

\bar{R}_M = rata-rata return market

2. Likuiditas

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham } i \text{ yang diperdagangkan pada hari } t}{\sum \text{Saham } i \text{ yang beredar pada hari } t}$$

3. Ukuran Perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

4. Return Saham

$$\text{Return} = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$$

Dimana : P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode t-1

Lampiran III

1. DATA BETA

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015
1	ASII	0,708	-3,362	0,555
2	AUTO	-1,021	-2,953	0,552
3	BRAM	-0,963	-4,217	1,635
4	GDYR	-1,892	-2,544	-0,065
5	GJTL	-0,789	-1,118	-0,107
6	IMAS	0,143	-2,220	0,289
7	INDS	-0,660	-1,595	-0,351
8	LPIN	-0,702	-4,243	0,841
9	MASA	-0,438	-2,323	0,428
10	NIPS	-2,694	3,907	1,624
11	PRAS	-2,375	-1,545	0,306
12	SMSM	-1,438	-6,647	-0,439

2. DATA LIKUIDITAS

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015
1	ASII	0,073046	0,098899	0,104738
2	AUTO	0,10905	0,163297	0,176938
3	BRAM	0,846355	2,021821	3,880093
4	GDYR	0,59016	1,336728	0,691326
5	GJTL	0,08858	0,105545	0,201372
6	IMAS	0,069295	0,37314	0,768609
7	INDS	0,30941	0,655192	0,317398
8	LPIN	0,747268	0,855553	2,537338
9	MASA	0,029189	0,059564	0,037611
10	NIPS	0,705467	0,767633	0,038617
11	PRAS	0,183629	0,193968	0,415186
12	SMSM	0,140668	0,254635	0,634714

3. DATA SIZE

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015
1	ASII	5,33	5,37	5,39
2	AUTO	7,16	7,16	7,16
3	BRAM	8,38	8,49	8,48
4	GDYR	8,05	8,10	8,07
5	GJTL	7,19	7,21	7,23
6	IMAS	13,35	13,37	13,39
7	INDS	12,34	12,36	12,39
8	LPIN	11,29	11,27	11,35
9	MASA	8,80	8,80	8,79
10	NIPS	8,90	9,08	9,14
11	PRAS	11,90	12,11	12,15
12	SMSM	6,23	6,24	6,37

4. DATA RETURN

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015
1	ASII	-0,79678	0,034814	-0,05887
2	AUTO	0,10957	-0,02121	-0,06095
3	BRAM	0,07931	0,15192	0,65608
4	GDYR	0,56637	-0,07728	-0,4685
5	GJTL	-0,01198	-0,27255	-0,49631
6	IMAS	-0,50060	-0,12168	-0,23463
7	INDS	-0,07962	-0,20727	-0,65784
8	LPIN	-0,05749	0,15556	0,13081
9	MASA	-0,19634	-0,10749	-0,14258
10	NIPS	0,98678	-0,96104	0,64874
11	PRAS	0,81945	-0,21415	-0,22363
12	SMSM	0,32825	0,48486	-0,71648

Lampiran IV
Input Data SPSS

		Beta	LQ	Size	Return
ASII	2013	0,708	0,073046	5,33	-0,79678
AUTO	2013	-1,021	0,10905	7,16	0,10957
BRAM	2013	-0,963	0,846355	8,38	0,07931
GDYR	2013	-1,892	0,59016	8,05	0,56637
GJTL	2013	-0,789	0,08858	7,19	-0,01198
IMAS	2013	0,143	0,069295	13,35	-0,50060
INDS	2013	-0,660	0,30941	12,34	-0,07962
LPIN	2013	-0,702	0,747268	11,29	-0,05749
MASA	2013	-0,438	0,029189	8,80	-0,19634
NIPS	2013	-2,694	0,705467	8,90	0,98678
PRAS	2013	-2,375	0,183629	11,90	0,81945
SMSM	2013	-1,438	0,140668	6,23	0,32825
ASII	2014	-3,362	0,098899	5,37	0,034814
AUTO	2014	-2,953	0,163297	7,16	-0,02121
BRAM	2014	-4,217	2,021821	8,49	0,15192
GDYR	2014	-2,544	1,336728	8,10	-0,07728
GJTL	2014	-1,118	0,105545	7,21	-0,27255
IMAS	2014	-2,220	0,37314	13,37	-0,12168
INDS	2014	-1,595	0,655192	12,36	-0,20727
LPIN	2014	-4,243	0,855553	11,27	0,15556
MASA	2014	-2,323	0,059564	8,80	-0,10749
NIPS	2014	3,907	0,767633	9,08	-0,96104
PRAS	2014	-1,545	0,193968	12,11	-0,21415
SMSM	2014	-6,647	0,254635	6,24	0,48486
ASII	2015	0,555	0,104738	5,39	-0,05887
AUTO	2015	0,552	0,176938	7,16	-0,06095
BRAM	2015	1,635	3,880093	8,48	0,65608
GDYR	2015	-0,065	0,691326	8,07	-0,4685
GJTL	2015	-0,107	0,201372	7,23	-0,49631
IMAS	2015	0,289	0,768609	13,39	-0,23463
INDS	2015	-0,351	0,317398	12,39	-0,65784
LPIN	2015	0,841	2,537338	11,35	0,13081
MASA	2015	0,428	0,037611	8,79	-0,14258
NIPS	2015	1,624	0,038617	9,14	0,64874
PRAS	2015	0,306	0,415186	12,15	-0,22363
SMSM	2015	-0,439	0,634714	6,37	-0,71648

Lampiran V

Output Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.37888124
	Absolute	.119
Most Extreme Differences	Positive	.119
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.688

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.179	.260		-.686	.497		
	Beta	-.100	.035	-.443	-2.881	.007	.980	1.020
	LQ	.169	.086	.302	1.961	.059	.976	1.024
	Size	-.007	.027	-.037	-.241	.811	.980	1.020

a. Dependent Variable: return

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 ^a	.259	.189	.39624	1.798

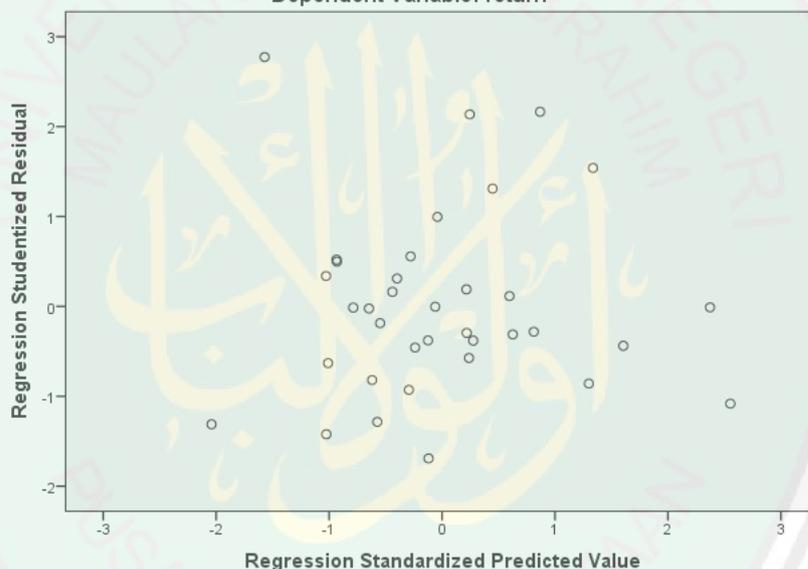
a. Predictors: (Constant), Size, Beta, LQ

b. Dependent Variable: return

d. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: return



2. Pembahasan Regresi

a. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 ^a	.259	.189	.39624	1.798

a. Predictors: (Constant), Size, Beta, LQ

b. Dependent Variable: return

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Andi Ismail Marasabessy
Tempat, tanggal lahir : Ambon, 06 Juli 1996
Alamat Asal : Desa Batu Merah Puncak, RT 06 RW 006
Kec. Sirimau,. Ambon
Telpon HP : 085791990515
E-Mail : ismailandi531@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2007 : SDN 40 Ambon
2007-2010 : MTS Al-Khairat Ambon
2010-2013 : MAN Malang II Batu
2013-2016 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Khusus Bahasa Arab UIN Malang
2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota UNIOR UIN MALIKI Malang Tahun 2013
- Humas Cabang Bola Basket UIN Maliki Malang Periode 2014-2015
- Ketua II UNIOR UIN Maliki Malang Periode 2015-2016

BUKTI KONSULTASI

Nama : Andi Ismail Marasabessy

Nim/Jurusan : 13510182/Manajemen

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM

Judul Skripsi : Pengaruh risiko pasar, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda tangan Pembimbing
1	27 September 2016	Konsultasi Judul	1.
2	24 Oktober 2016	Penulisan Bab I	2.
3	27 Oktober 2016	Penulisan Bab II	3.
4	1 November 2016	Penulisan Bab III	4.
5	2 November 2016	Acc ujian Proposal	5.
6	22 Desember 2016	Penulisan Bab IV	6.
7	23 Desember 2016	Penulisan Bab IV	7.
8	27 Desember 2016	Penulisan Bab V	8.
9	28 Desember 2016	Acc Sidang	9.

Malang, 29 Desember 2016

Mengetahui,
Ketua jurusan Manajemen



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
Nip. 19730707 200501 1 005